

**PENGARUH MEDIA ELEKTRONIK TV TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN. 102 LAIKANG,  
KEC. KAJANG, KAB. BULUKUMBA**



**10540 6667 11**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2016**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Akmal Aspi**

Nim : 10540 6667 11

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Media Elektronik TV Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN. 102 Laikang, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2017

Yang Membuat Pernyataan

**AKMAL ASPI**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Akmal Aspi**

Nim : 10540 6667 11

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2017

Yang Membuat Perjanjian

**AKMAL ASPI**





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Akmal Aspi  
NIM : 10540 6667 11  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : Pengaruh Media Elektronik TV terhadap Hasil Belajar  
Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V EDN 102 Laikang  
Kec. Kajang Kab. Bulukumba

Setelah diperiksa dan melalui proses skrining ini dinyatakan telah layak untuk  
diujikan dihadapan Tim Penjurian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Agustus 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Syahrubulan K. M.Pd

Dr. H. Nursalam, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD  
  
Sulfasyah, MA., Ph.D.  
NBM: 970 635

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

**“Dan bertaqwalah kepada Allah yang telah menganugerahkan kepadamu apa yang kamu ketahui”**

***“Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan, terus berkarya dan bekerjalah yang membuat kita berharga”*** (Gus Dur)

***“Kepuasan terletak pada usaha bukan pada hasil, berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki”*** (Mahatma Gandhi)



Kupersembahkan karya ini kepada  
Kedua orang tuaku tercinta, kakek nenekku  
saudaraku, keluarga, guru, dosen, serta Tanah  
Airku, Indonesia

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan sekalian alam semesta, pemilik kehidupan yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian pendidikan ini dengan baik.

Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya yang telah mengarsiteki peradaban umat manusia dengan ilmu dan islam demi tegaknya keadilan dan perdamaian dimuka bumi ini.

Penelitian ini dilakukan guna memenuhi persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar, adapun judul dari skripsi ini “Pengaruh Media Elektronik TV Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 102 Laikang, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba”.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Arifuddin Cammang dan Sitti Sapiah dan kedua kakek nenekku H. Abd. Gaffar (To'o') dan Alm. Hj. Taang yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dari sejak kecil sampai saat ini dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada para keluarga dan sahabatku yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya. Kepada Dra.Hj. Syahribulan K, M.Pd. dan

Dr. H. Nursalam, M.Si., pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada, Dr. H. Rahman Rahim, M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan Sulfasyah, MA., Ph.D., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermamfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Muh. Sapri, S.Pd selaku kepala sdn. 102 Laikang, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba. beserta para stafnya, terutama ibu Sapiyah A.Ma.Pd selaku guru kelas V yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada sahabat pergerakan, rekan-rekan seperjuangan khususnya angkatan 2011 PGSD kelas G, teman PPL & P2K, yang telah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi.

Tiada imbalan yang dapat penulis berikan selain memohon kepada Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi pahala disisi-Nya. Kesempurnaan adalah harapan, penulis hanya dapat berusaha semaksimal mungkin untuk membuat skripsi ini menjadi yang terbaik, oleh karena itu dengan

segala kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini dan semoga hasil karya ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN:</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Menonton Televisi	
1. Pengertian menonton Televisi .....	12

2.	Frekuensi menonton Acara Televisi.....	12
3.	Pola Menonton Televisi Keluarga.....	16
4.	Waktu dan Jenis Acara Televisi .....	17
5.	Pengertian Media Televisi.....	18
6.	Fungsi dan peranan TV .....	19
7.	Pembelajaran IPS .....	21
B.	Kerangka Pikir .....	36
C.	Hipotesis.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Rancangan Penelitian.....	40
B.	Populasi dan Sampel.....	40
C.	Defenisi Operasional Variabel.....	40
D.	Instrument Penelitian.....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
F.	Tekhnik pengolahan dan Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN :</b>		
A.	Profil sekolah .....	48
B.	Deskripsi data .....	50
C.	Analisis korelasi product moment .....	68
D.	Uji hipotesis .....	71
E.	Pembahasan .....	73
<b>BAB V PENUTUP :</b>		
A.	Simpulan .....	75
B.	Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>77</b>

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



**DAFTAR TABEL**

3.1	Kisi-kisi instrumen kuesenor responden .....	42
3.2	Skor instrumen jawaban responden .....	44
3.3	Tabel Analisis Mean .....	45
4.1	Hasil Angket Pertanyaan Satu Kategori Berita (TVRI) .....	51

4.2	Hasil Angket Pertanyaan dua Kategori Berita (TVRI).....	52
4.3	Hasil Angket Pertanyaan tiga Kategori Berita (TVRI).....	52
4.4	Hasil Angket Pertanyaan empat Kategori kartun (TVRI) .....	53
4.5	Hasil Angket Pertanyaan lima Kategori kartun (TVRI).....	53
4.6	Hasil Angket Pertanyaan enam Kategori kartun (TVRI) .....	53
4.7	Hasil Angket Pertanyaan tujuh Kategori pendidikan (TVRI) .....	54
4.8	Hasil Angket Pertanyaan delapan Kategori pendidikan (TVRI) .....	54
4.9	Hasil Angket Pertanyaan sembilan Kategori pendidikan (TVRI) .....	54
4.10	Hasil Angket Pertanyaan Satu Kategori Berita (ANTV).....	55
4.11	Hasil Angket Pertanyaan dua Kategori Berita (ANTV).....	55
4.12	Hasil Angket Pertanyaan tiga Kategori Berita (ANTV).....	56
4.13	Hasil Angket Pertanyaan empat Kategori kartun (ANTV).....	56
4.14	Hasil Angket Pertanyaan lima Kategori kartun (ANTV).....	56
4.15	Hasil Angket Pertanyaan enam Kategori kartun (ANTV).....	57
4.16	Hasil Angket Pertanyaan tujuh Kategori pendidikan (ANTV).....	57
4.17	Hasil Angket Pertanyaan delapan Kategori pendidikan (ANTV) .....	57
4.18	Hasil Angket Pertanyaan sembilan Kategori pendidikan (ANTV) ...	58
4.19	Hasil Angket Pertanyaan Satu Kategori Berita (INDOSIAR).....	59
4.20	Hasil Angket Pertanyaan dua Kategori Berita (INDOSIAR).....	59
4.21	Hasil Angket Pertanyaan tiga Kategori Berita (INDOSIAR).....	59
4.22	Hasil Angket Pertanyaan empat Kategori kartun (INDOSIAR).....	60
4.23	Hasil Angket Pertanyaan lima Kategori kartun (INDOSIAR) .....	60
4.24	Hasil Angket Pertanyaan enam Kategori kartun (INDOSIAR).....	61
4.25	Hasil Angket Pertanyaan tujuh Kategori pendidikan (INDOSIAR)..	61
4.26	Hasil Angket Pertanyaan delapan Kategori pendidikan (INDOSIAR)	61
4.27	Hasil Angket Pertanyaan sembilan Kategori pendidikan (INDOSIAR)	62
4.28	Hasil Angket Pertanyaan Satu Kategori Berita (RCTI).....	62
4.29	Hasil Angket Pertanyaan dua Kategori Berita (RCTI).....	63
4.30	Hasil Angket Pertanyaan tiga Kategori Berita (RCTI).....	64
4.31	Hasil Angket Pertanyaan empat Kategori kartun (RCTI).....	64
4.32	Hasil Angket Pertanyaan lima Kategori kartun (RCTI) .....	64

4.33 Hasil Angket Pertanyaan enam Kategori kartun (RCTI).....	65
4.34 Hasil Angket Pertanyaan tujuh Kategori pendidikan (RCTI).....	65
4.35 Hasil Angket Pertanyaan delapan Kategori pendidikan (RCTI) .....	66
4.36 Hasil Angket Pertanyaan Sembilan Kategori pendidikan (RCTI)....	66
4.37 Hasil Angket Pertanyaan Umum .....	66
4.38 Hasil Angket instrumen Y .....	66
4.39 Tabel Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment.....	71



**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Pikir.....	38
-------------------------	----

## MOTO DAN PERSEMBAHAN



“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati, dan bergembiralah kamu dengan memperoleh surga yang telah dijanjikan kepadamu”. (Q.S. *FUSSILAT* : 30)



Kupersembahkan karya ini kepada  
Kedua orang tuaku tercinta, saudaraku, keluarga,  
semua guru, dosen, BPH IMM FKIP, serta buat  
bangsaku, Indonesia

## ABSTRAK

**Muhammad Arman, 2016.** *Pengaruh Media Elektronik TV Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj.Maryati Z, Dan Pembimbing II Hj.Rawiyah Tompo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah penelitian kualitatif / field study. "Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media elektronik TV terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian dilaksanakan di sd aisyiyah muhammadiyah 3 makassar, dengan memilih 20 orang siswa sebagai sampel, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik kuisisioner, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa media elektronik TV (X), berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,99. Sedangkan untuk uji signifikan uji r diperoleh bahwa  $r_{hitung}$  yang diperoleh adalah lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,99 > 0,5614$ ), pada taraf signifikan 5%. Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel media elektronik TV (X) berpengaruh sebesar 98,01% terhadap variabel hasil belajar IPS (Y), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 1,99% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Media Elektronik TV(Menonton televisi). Hasil belajar IPS

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian pendidikan ini dengan baik. Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya. Penelitian ini dilakukan guna memenuhi persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Rabading dan Nursiah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada para keluarga yang tak

hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda. Kepada Dra.Hj. Maryati Z, M.SI., dan Dra.Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd., pembimbing I dan II,yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada, Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan Sulfasyah, MA., Ph.D., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Hj. hukmiati B,S.Pd selaku kepala Sd Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar. beserta para stafnya, terutama ibu rezki Amalia S.Pd selaku guru kelas V yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada para BPH IMM FKIP periode 2014-2015 s.d 2015-2016, Pengurus HMJ PGSD periode 2013-2014 s.d 2014-2015 yang telah memberikan banyak pelajaran akan arti berlembaga, yang ikhlas mendoakan akan kesuksesan penulis sekaligus menjadi saudara istimewa bagi penulis. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2011 PGSD kelas K, teman PPL & P2K, serta teman-teman seperjuangan di Pondok Hardianto serta yang telah banyak meluangkan waktunya dikala senang maupun sedih. Hasnih,

Nurhidayah, riskawati yang menjadi partner dalam bertukar pikiran sekaligus adik tersayang yang selalu memahami dan membantu penulis selama menyelesaikan skripsi.

Akhirnya kepada Allah kami memohonkan atas kebaikan semua pihak, semoga Allah senantiasa merahmati dan membalas dengan pahala yang dapat mengantarkan kita ke jannah – Nya. Amin

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang penulis miliki.



Makassar, 2015

Penulis

## DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN:**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KARANGKA FIKIR, DAN HIPOTESIS:**

A. Hakikat Menonton Televisi	
1. Pengertian menonton Televisi .....	12
2. Frekuensi menonton Acara Televisi .....	12
3. Pola Menonton Televisi Keluarga .....	16
4. Waktu dan Jenis Acara Televisi .....	17
5. Pengertian Media Televisi .....	18
6. Fungsi dan peranan TV .....	19
B. Pembelajaran IPS .....	21
C. Kerangka Pikir .....	36
D. Hipotesis .....	38

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	40
B. Lokasi dan waktu penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel .....	40
D. Variabel Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik pengolahan dan Analisis Data .....	44
G. Hipotesis Statistik .....	47

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN :**

A. Profil sekolah .....	48
B. Deskripsi data .....	50
C. Analisis korelasi product moment .....	68
D. Uji hipotesis .....	71
E. Pembahasan .....	73

**BAB V PENUTUP :**

A. Simpulan ..... 75  
B. Saran ..... 75

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 77

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

3.1	Kisi-kisi instrumen kuesenor responden .....	42
3.2	Skor instrumen jawaban responden .....	44
3.3	Tabel Analisis Mean .....	45
4.1	Hasil Angket Pertanyaan Satu Kategori Berita (TVRI) .....	51
4.2	Hasil Angket Pertanyaan dua Kategori Berita (TVRI).....	52
4.3	Hasil Angket Pertanyaan tiga Kategori Berita (TVRI).....	52
4.4	Hasil Angket Pertanyaan empat Kategori kartun (TVRI).....	53
4.5	Hasil Angket Pertanyaan lima Kategori kartun (TVRI).....	53
4.6	Hasil Angket Pertanyaan enam kategori kartun (TVRI) .....	53
4.7	Hasil Angket Pertanyaan tujuh Kategori pendidikan (TVRI) .....	54
4.8	Hasil Angket Pertanyaan delapan Kategori pendidikan (TVRI) .....	54
4.9	Hasil Angket Pertanyaan sembilan Kategori pendidikan (TVRI) .....	54
4.10	Hasil Angket Pertanyaan Satu Kategori Berita (ANTV).....	55
4.11	Hasil Angket Pertanyaan dua Kategori Berita (ANTV).....	55
4.12	Hasil Angket Pertanyaan tiga Kategori Berita (ANTV).....	56
4.13	Hasil Angket Pertanyaan empat Kategori kartun (ANTV).....	56
4.14	Hasil Angket Pertanyaan lima Kategori kartun (ANTV) .....	56
4.15	Hasil Angket Pertanyaan enam Kategori kartun (ANTV).....	57
4.16	Hasil Angket Pertanyaan tujuh Kategori pendidikan (ANTV).....	57
4.17	Hasil Angket Pertanyaan delapan Kategori pendidikan (ANTV) .....	57
4.18	Hasil Angket Pertanyaan sembilan Kategori pendidikan (ANTV) ...	58
4.19	Hasil Angket Pertanyaan Satu Kategori Berita (INDOSIAR).....	59
4.20	Hasil Angket Pertanyaan dua Kategori Berita (INDOSIAR) .....	59
4.21	Hasil Angket Pertanyaan tiga Kategori Berita (INDOSIAR).....	59
4.22	Hasil Angket Pertanyaan empat Kategori kartun (INDOSIAR).....	60

4.23 Hasil Angket Pertanyaan lima Kategori kartun (INDOSIAR) .....	60
4.24 Hasil Angket Pertanyaan enam Kategori kartun (INDOSIAR).....	61
4.25 Hasil Angket Pertanyaan tujuh Kategori pendidikan (INDOSIAR)..	61
4.26 Hasil Angket Pertanyaan delapan Kategori pendidikan (INDOSIAR)	61
4.27 Hasil Angket Pertanyaan sembilan Kategori pendidikan (INDOSIAR)	62
4.28 Hasil Angket Pertanyaan Satu Kategori Berita (RCTI).....	62
4.29 Hasil Angket Pertanyaan dua Kategori Berita (RCTI).....	63
4.30 Hasil Angket Pertanyaan tiga Kategori Berita (RCTI).....	64
4.31 Hasil Angket Pertanyaan empat Kategori kartun (RCTI).....	64
4.32 Hasil Angket Pertanyaan lima Kategori kartun (RCTI) .....	64
4.33 Hasil Angket Pertanyaan enam Kategori kartun (RCTI).....	65
4.34 Hasil Angket Pertanyaan tujuh Kategori pendidikan (RCTI).....	65
4.35 Hasil Angket Pertanyaan delapan Kategori pendidikan (RCTI) .....	66
4.36 Hasil Angket Pertanyaan Sembilan Kategori pendidikan (RCTI)....	66
4.37 Hasil Angket Pertanyaan Umum .....	66
4.38 Hasil Angket instrumen Y .....	66
4.39 Tabel Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment.....	71



## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pikir.....	38
-----	---------------------	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dan pengetahuan di negara kita terus berubah dan semakin berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi yang didalamnya terdapat proses yang mendorong umat manusia untuk beranjak dari cara hidup dengan wawasan nasional semata-mata kearah cara hidup dengan wawasan global yang menuntut umat manusia untuk menggantikan pola-pola persepsi dan pola-pola berpikir tertentu, dari pola-pola yang bersifat nasional semata-mata ke pola-pola yang becakupan global. Selain itu perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan pelajaran yang paling pokok. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, isinya adalah: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”

Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang-Undang dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain- lain. Peran pendidikan IPS adalah memperkuat kemampuan intelektual SDM yang berkualitas. Permasalahannya bagaimana mengembangkan pendidikan IPS untuk menjadi pendidikan intelektual dan pendidikan nilai sosial yang handal dan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dan masyarakat. Dengan itu diperlukannya peningkatan produktivitas guru, siswa, dan kurikulum. ”Batasan menurut Undang-Undang itu tampak jelas, bahwa kurikulum memiliki dua aspek pertama sebagai rencana (*as a plan*) yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru dan kedua pengaturan isi dan cara pelaksanaan rencana itu yang keduanya digunakan sebagai upaya pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional”. Dalam Sistem Pendidikan Nasional guru sebagai komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan. Tapi guru masih merupakan

permasalahan Pendidikan Nasional yang penting untuk diperhatikan oleh pemerintah dan ahli pendidikan, dan terutama bagaimana untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitasnya. Dari sederetan masalah yang dihadapi tentang guru dan tenaga pendidikan, yang paling mengemuka adalah tentang profesionalisme, kualitas dan kesejahteraan guru. Kegagalan dan keberhasilan pendidikan lalu, kerap dikaitkan dengan kemampuan guru dalam mengarahkan proses pembelajaran di kelas atau proses pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran di sekolah harus meningkatkan kemampuan profesional secara terus menerus yang artinya secara kontekstual bagaimana melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Demikian juga kurikulum sebagai seperangkat acuan dalam pelaksanaan pendidikan harus mencerminkan kebutuhan siswa dengan segala kompleksitasnya dalam kehidupan sosial dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Seperti dikatakan sais, "kurikulum sebagai suatu rencana pembelajaran harus bermuara pada perolehan pengalaman peserta didik yang sengaja dirancang untuk mereka miliki". Seiring dengan perkembangan keilmuan Pendidikan IPS dilihat dari dimensi keilmuan hendaknya kita tidak tabu akan kritik bagi pengembangannya, sebab berkaitan dengan metode ilmiah yang tidak bebas nilai yang bergantung pada dasar asumsi tentang realitas yang dikajinya, maka sangat diperlukan kajian kritis untuk memperoleh pemaknaan yang tepat. Berkaitan dengan itu pendidikan IPS dihadapkan pada tantangan bahwa pendidikan IPS akan memiliki kekuatan epistemologi yang kokoh, apabila dikembangkan dengan paradigma modern yang berbasis pada keterkaitan sains,

teknologi dan agama. Untuk mengikuti perkembangan zaman modern maka pembelajaran IPS harus ber-perspektif global. Perpektif global merupakan pandangan dimana guru dan murid secara bersama-sama mengembangkan perspektif dan keterampilan untuk menyelidiki suatu yang berkaitan dengan isu global. Maka dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang belum diketahui dapat mendorong siswa untuk belajar mencari tahu. Siswa pun mengambil sikap seiring dengan minatnya terhadap suatu objek. Siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukannya. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan belajar. Jadi, sikap siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi sehingga ia dapat menentukan sikap belajar. Kelemahan-kelemahan pembelajaran IPS selama ini adalah kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak mengembangkan berbagai pendekatan maupun metode dalam pembelajaran. Kebanyakan para pendidik menempuh cara yang mudah saja dengan menggunakan metode ceramah dan mengandalkan menghafalan fakta-fakta belaka. Selain itu kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang merespon dan merasakan pembelajaran IPS bermakna. dipelajari di sekolah dan luar sekolah, penyampaian bahan ajar ditujukan pada pemahaman, apresiasi dan aplikasinya dalam kehidupan. Pendekatan Integratif, yaitu terintegrasi pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai, kepercayaan dan keperbuatan nyata, Berbasis nilai, khususnya menyangkut isu kontroversial yang memberikan ruang berefleksi dan bereaksi sebagai anggota masyarakat, bersikap kritis terhadap isu dan kebijakan sosial, serta menghargai perbedaan pandangan, Bersifat menantang; siswa ditantang

untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara individual maupun sebagai anggota kelompok, guru sebagai model untuk mencapai kualitas sesuai standar yang diinginkan, guru lebih menghargai pendapat siswa dengan alasan yang baik daripada pendapat asal-asalan. dan Bersifat aktif, memberi kesempatan berfikir dan terlibat dalam pengambilan keputusan selama pembelajaran, pengajaran harus berbasis aktivitas yang dapat ditemui di lingkungan sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang belum diketahui dapat mendorong siswa untuk belajar mencari tahu. Siswa pun mengambil sikap seiring dengan minatnya terhadap suatu objek.

Untuk mencapai hasil yang tinggi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor intrin yaitu faktor yang terdapat dari dalam peserta didik seperti intelegensi, bakat, minat, dan lainnya. Dan faktor eksterin yaitu faktor yang terdapat di luar peserta didik diantaranya faktor orang tua, sekolah, lingkungan, dan media massa diantaranya televisi, radio, majalah, dan komik.

Dale (Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, 1996:27) Mengemukakan bahwa “bahan-bahan audio-visual (Televisi) dapat memberikan mamfaat asalkan guru berperan aktif dalam pembelajaran. Sebagai media audiovisual, daya jangkauannya mampu menembus ruang-ruang paling pribadi setiap rumah”. Cara kerjanya yang mudah yakni memadukan antara gambar dan suara membuat penyampaian info lebih mudah difahami oleh seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali anak-anak. Disisi lain dengan perkembangan ilmu pengetahuan juga teknologi dalam bidang komunikasi dan informasi, menonton televisi merupakan

kegiatan dimana sebagian orang menghabiskan waktunya baik setelah menyelesaikan tugasnya maupun ketika tidak mempunyai kegiatan lainnya. Untuk itulah pemerintah telah menagatur Undang-Undang Republik Indonesia nomor: 24 tahun 1997 tentang Penyiaran. Sebagai dasar pengaturan dan penyelenggraan penyiaran dimana penyiaran merupakan bagian integral dari pembangunan nasional sebagai pengalaman Pancasila dalam upaya mewujudkan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia bedasarkan Undang- Undang Dasar 1945. Hal ini tercantum dalam Bab II Undang-Undang Penyiaran Nomor 24 tahun 1997 tentang Asas, Tujuan, Fungsi Penyiaran. Pasal 2: Penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan asas manfaat, adil, dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan, dan tanggung jawab. Pasal 3: Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman danbertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Pasal 4: (1) Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. (2) Dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan. Pasal 5: penyiaran diarahkan untuk:

a. Menjunjung tinggi pelaksanaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

- b. Menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa;
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia;
- d. Menjaga dan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa;
- e. Meningkatkan kesadaran ketaatan hukum dan disiplin nasional;
- f. Menyalurkan pendapat umum serta mendorong peran aktif masyarakat dalam pembangunan nasional dan daerah serta melestarikan lingkungan hidup;
- g. Mencegah monopoli kepemilikan dan mendukung persaingan yang sehat di bidang penyiaran;
- h. Mendorong peningkatan kemampuan perekonomian rakyat, mewujudkan pemerataan, dan memperkuat daya saing bangsa dalam era globalisasi;
- i. Memberikan informasi yang benar, seimbang, dan bertanggung jawab;
- j. Memajukan kebudayaan nasional.

Banyak waktu yang seharusnya untuk belajar tetapi dipergunakan untuk menonton acara-acara di televisi yang sifatnya hiburan dan bukan pengajaran, sehingga keinginan belajar anak sangat kurang. Anak-anak meniru berbagai adegan sadis/sensual/erotik, yang setiap saat dapat disaksikan melalui layar televisimiliknya. Mereka mulai merasa bergensi apabila makan makanan yang sering muncul di televisi. Anak-anak mulai pandai menyebut merk-merk terkenal. Ironisnya anak-anak lebih suka berada di depan layar televisi dibanding dengan harus belajar, sehingga kehilangan waktu efektif untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SDN 102 Laikang, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba pada bulan Oktober lalu, penulis melihat hasil

belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas V rata-rata memenuhi KKM, meskipun demikian masih ada nilai siswa yang belum memenuhi nilai standar. Salah satu penyebabnya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar sangat monoton. Selain itu dipengaruhi oleh faktor lain salah satunya media elektronik TV (Menonton). Boleh jadi hasil belajar IPS siswa meningkat atau menurun dikarenakan menonton TV.

Melihat bahwa televisi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terutama pelajaran IPS. Maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian yakni “Pengaruh Media Elektronik TV Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN. 102 Laikang Kec. Kajang, Kab. Bulukumba”.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang, salah satu masalah yang sedang dihadapi peserta didik adalah Luasnya dampak siaran televisi terhadap kehidupan masyarakat khususnya peserta didik, menjadikan TV sebagai media yang efektif dan efisien untuk perluasan pendidikan. Informasi dapat diterima melalui TV kapan saja selama 24 jam. Dampak positif siaran TV tersebut, antara lain peserta didik dapat dengan mudah dan cepat memperoleh informasi dari berbagai belahan dunia; dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan (pendidikan); dan sebagai media hiburan. Dampak negatif siaran TV antara lain meningkatnya perilaku konsumtif dan hedonis di kalangan masyarakat; meningkatnya

tindakan kekerasan dan perkosaan; dan anak lebih banyak menonton acara TV daripada belajar. Untuk meminimalisasi dampak negatif tersebut, maka dampak positifnya harus dikembangkan dan dikemas sedemikian rupa sehingga lebih menarik para pemirsa. Bukan hanya itu, bahkan terkadang siswa terlambat ke sekolah, jarang mengerjakan tugas, kurang membaca karena waktu luangnya digunakan untuk menonton TV. Untuk itu seorang guru dan orang tua harus memberikan perhatian yang lebih kepada siswa tersebut supaya waktu luangnya tidak terbuang sia-sia.

Melihat realitas yang terjadi dikalangan peserta didik, maka penulis tergerak ingin meneliti pengaruh media elektronik TV tersebut baik dari berita, pendidikan, ataupun kartun yang ditonton siswa terhadap hasil belajar IPS. Pada dasarnya permasalahan antara kebiasaan menonton televisi, dan hasil belajar IPS begitu kompleks, maka penulis membatasi penelitian ini pada pokok pernyataan sebagai berikut: Kebiasaan menonton televisi dalam penelitian dan penulisan skripsi ini adalah, kebiasaan dalam bentuk: frekuensi menonton televisi, pola menonton acara yang ditonton televisi keluarga, waktu menonton acara televisi, dan jenis acara yang ditonton.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: Apakah Media Elektronik TV Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa ?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media elektronik TV, dari kebiasaan menonton Pendidikan, Berita dan Kartun terhadap Hasil Belajar IPS siswa.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian secara teoritis diharapkan mampu memberikan informasi bahwa kebiasaan menonton TV kategori Pendidikan, Berita, dan Kartun dapat berpengaruh terhadap hasil Belajar IPS siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi guru, sebagai fasilitator untuk siswa dalam hal mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat mengetahui mamfaat media elektronik TV terhadap akademiknya.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan dan peningkatan belajar siswa.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi untuk dijadikan acuan kepada siswa tentang kegunaan media elektronik TV.
- e. Bagi pembaca, menambah wawasan mengenai informasi tentang media elektronik TV terhadap hasil belajar IPS siswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR ,DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Hakikat Menonton Televisi

##### 1. Pengertian Menonton Televisi

Semenjak televisi ditemukan, kemajuan dan perubahan yang terjadi sangatlah besar. Kita dapat menyaksikan liputan berita tentang berbagai peristiwa dariseluruh dunia. Kita dapat menyaksikan berbagai film, dari film kartun, drama, biografi, aksi, edukasi, musik, sport, dan lain sebagainya, dari dalam dan luar negeri. Dalam dunia televisi dikenal istilah „Televisi Pendidikan“ (*Educational television* atau *ETV*) dan istilah „Televisi Pengajaran“ (*Instructional Television* atau *ITV*). ETV merujuk kepada siaran non komersial yang melengkapi acara-acara lain (penerangan dan hiburan) televisi, sedangkan ITV merupakan bentuk khusus ETV yang siarannya dirancang untuk digunakan dalam pengajaran langsung dikelas. Secara tradisional ITV mempunyai tiga fungsi dalam pengajaran: sebagai pengayaan (*enricment*), untuk pengajaran kooperatif, dan untuk pengajaran total. Sebagai pengayaan fungsi media pengajaran lainnya seperti film, slide, bagan, buku tes, dan sebagainya yakni untuk menerangkan, memperjelas, dan mengembangkan konsep atau gagasan. Untuk fungsi kedua, ITV digunakan dengan cara yang sama seperti pada fungsi pertama, namun televisi umumnya memainkan peranan lebih penting, dalam inti fungsi pengajar adalah untuk menunjang pengajaran televisi, bukan sebaliknya. Untuk pengajaran

total, televisi bertanggung jawab penuh untuk mengajar siswa, tetapi biasanya siswadiawasi oleh penasihat atau pendamping yang juga menjaga kerapihan kelas. Penggunaan televisi di sekolah dasar manfaatnya bagi pendidikan anak, antara lain:

1. Televisi bersifat langsung dan nyata.
2. Televisi memperluas tinjauan kelas.
3. Televisi dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
4. Televisi menarik minat, baik terhadap anak maupun terhadap orang dewasa.
5. Televisi melatih guru.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah pada saat itu merencanakan penggunaan siaran televisi dan radio. Pada bulan Oktober 1990 dilakukan penandatanganan kerjasama antara Departemen Penerangan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia untuk penyelenggraan pendidikan. Pada awalnya Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) menyiarkan acara-acara pendidikan, waktu siaran selama 8 jam sehari 38,7% digunakan untuk siaran pendidikan sekolah dan luar sekolah, porsi siaran untuk hiburan sebanyak 25,5%, dan siaran informasi sebanyak 20,2% dan siaran niaga sebanyak 15,6%.<sup>12</sup> Seiring dengan berjalannya waktu, dan dengan

makin maraknya stasiun-stasiun TV swasta yang lebih banyak menyiarkan hiburan dan mementingkan rating semata. Kurangnya kebutuhan masyarakat akan televisi pendidikanpun semakin meningkat. Untuk meningkatkan suatu misi mulia dari stasiun televisi (TPI) yang mengatasnamakan pendidikan banyak mengalami perubahan besar, dan televisipendidikanpun hilang dan berubah fungsi menjadi „Televisi Keluarga Indonesia“. Dibalik keunggulan yang dimilikinya, televisi berpotensi besar dalam meninggalkan berbagai dampak ditengah berbagai lapisan masyarakat, khususnya anak-anak. Banyak penelitian menunjukkan televisi memang memiliki banyak pengaruh terhadap anak-anak, baik pengaruh positif maupun negatif. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, menonton sama dengan melihat (pertunjukkan, gambar hidup, dsb). Menonton acara televisi berarti melihat pertunjukkan atau gambar hidup melalui siaran televisi. Anak-anak suka sekali menonton acara televisi, televisi merupakan salah satu media belajar yang bermanfaat bagi anak dan memberi pengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak. Akan tetapi jika tidak bisa dibatasi dan diawasi justru berbahaya. Tidak sedikit keluarga yang menggunakan televisi tanpa tujuan yang jelas, hanya terdorong oleh kebiasaan. Karena itu kebiasaan juga memegang peranan dalam hal ini. Banyak anak sudah dibiasakan menonton acara televisi sejak masih kecil. Menonton televisi adalah kegiatan baku dikebanyakan rumah, televisi dengan mudah bisa melahap sebagian besar waktu anak. Anak-anak meluangkan lebih banyak waktu untuk menonton televisi daripada kegiatan lainnya kecuali tidur. Waktu yang dilewatkan didepan layar televisi berarti waktu yang tidak

dimanfaatkan oleh anak untuk bermain, membaca, menggambar atau membantu pekerjaan rumah tangga.

Menurut Hamalik ( Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, 1996:19), mengungkapkan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa”. Salah satu media elektronik yang dapat membangkitkan hasrat belajar siswa adalah televisi.

Ada 3 dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa, termasuk didalamnya adalah anak-anak, yaitu:

1. Dampak kognitif, yaitu kemampuan seseorang/pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.
2. Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi. Misalnya model pakaian, model rambut, dari bintang televisi yang kemudian digandrungi/ditiru secara fisik.
3. Dampak perilaku yaitu prosestertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan pemirsa dalam sehari-hari. Televisi itu merupakan jendela dunia.

Segala sesuatu yang kita lihat melalui jendela itu membantu menciptakan gambar di dalam jiwa. Gambar inilah yang membentuk bagian penting cara

sesorang belajar dan mengadakan persepsi diri. Apa yang kita peroleh melalui pengamatan pada jendela itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lama waktu menonton dan mengikuti siaran, usia, kemampuan seseorang pada waktu itu. Kebiasaan menonton televisi adalah pola perilaku seseorang (siswa/anak) yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyaksikan program acara televisi nasional, baik televisi pemerintah maupun swasta diantaranya Tvri, Antv, Indosiar, dan Rcti.

## 2. Frekuensi Menonton Acara Televisi

Frekuensi berasal dari bahasa Inggris, yang artinya adalah *frequency* berarti: “kekerapan”, “keseringan”, atau “jarang-kerapnya”. Frekuensi dan Intensitas informasi yang kita peroleh akan menentukan apakah perilaku kita akan terpengaruh oleh informasi tersebut. Informasi yang sama, senada/serupa yang masuk secara berulang-ulang ke dalam diri seseorang akan memberikan pengaruh yang berbeda dengan apabila informasi tersebut hanya diterima sekali. Sering kali dalam bentuk perilaku tertentu bahkan semua informasi yang salah karena berulang-ulang disampaikan. Tanpa disadari akan dianggap sebagai suatu kebenaran. Frekuensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa sering seorang (siswa) melakukan satu kegiatan dalam satuan waktu tertentu berupa bilangan hari dan jam. Frekuensi menonton televisi adalah suatu perhitungan tentang berapa kali seorang/siswa melakukan kegiatan menonton televisi pada satuan waktu tersebut.

## 1. Pola Menonton Televisi Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Sebagian besar anak hidup di lingkungan keluarga. Pendidikan di keluarga akan memberikan landasan bagi kehidupan di masa mendatang. Oleh karena itu perilaku anak sangat dominan dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Menurut Milton Chen pada 1994 menulis *the smart parent guide to kids' TV*, yang sudah diterjemahkan oleh Gramedia pustaka utama pada 1996 dengan judul *Anak-Anak dan Televisi*. Buku panduan orang tua mendampingi anak-anak menonton TV. Buku elok ini mengupas banyak hal perihal orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam menonton TV. Orang tua adalah guru bila sampai pada masalah mendidik anak-anak, orang tua harus mengesampingkan semua perbedaan kategoris antara guru, pendidik, orang tua, wali dan pengasuh anak. Sebuah mitos yang aneh telah terbentuk diseperti televisi dan pengaruh-pengaruhnya terhadap anak-anak. Mitos-mitos itu membuat kita percaya bahwa TV, tanpa bantuan siapapun, mengubah anak-anak menjadi boneka mati di atas sofa, menggoreng otak mereka, memperpendek rentang perhatian mereka dan memerosotkan kemampuan akademik mereka.

Disadari atau tidak banyaknya waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi mengakibatkan berkurangnya waktu untuk belajar, begitu juga dengan belajar IPS. Beberapa penelitian menunjukkan dari tahun ke tahun jumlah jam menonton televisi pada anak mengalami peningkatan yang cukup menyakinkan. Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia mencatat, saat ini rata-rata anak usiasekolah dasar menonton televisi antara 30 hingga 35 jam setiap minggu. Tidak ada batasan yang pasti mengenai berapa waktu maksimum untuk anak dalam menonton televisi. Tapi yang bisa dijadikan pedoman bahwa lamanya menonton televisi jangan sampai lebih dari waktu yang digunakan mereka untuk belajar. Pengertian Media Televisi;

a. Definisi Televisi

Pada hakikatnya media televisi lahir karena perkembangan teknologi. Bermula dari ditemukannya *electrsche teleskop* sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ketempat lain. Hal ini terjadi antara tahun 1883-1884. Akhirnya Nipkov diakui sebagai „Bapak“ televisi. Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*; yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi, televisi berarti melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disamakan dengan penemuan roda, karena mampu merubah peradaban dunia.

Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan dikemukakan bahwa televisi (*television*) adalah teknologi sistem penyiaran gambar objek yang bergerak yang disertai dengan suara, melalui kabel atau melalui satelit; menggunakan alat yang

menggunakan alat yang mengubah gambar dan bunyi menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar pada tabung kaca.

Televisi sebagai media komunikasi untuk penyampaian informasi, pendidikan, dan hiburan, adalah salah satu media visual dan auditif yang mempunyai jangkauan yang sangat luas. Mengingat sifatnya yang terbuka, cakupan pemirsanya tidak mengenal usia dan meliputi seluruh lapisan masyarakat mulai anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Luasnya jangkauan siaran dan cakupan pemirsanya, menjadikan televisi sebagai media pembawa informasi yang besar dan cepat pengaruhnya terhadap perkembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku anggota masyarakat serta perubahan sistem dan tata nilai yang ada.

Media televisi termasuk dalam media massa dan bersama-sama dengan radio dan film, merupakan media elektronik. Kehebatan media ini adalah dapat menyampaikan pesannya secara langsung dengan bantuan teknologi tinggi listrik.

Dari definisi-definisi di atas, televisi adalah suatu alat elektronik sebagai media komunikasi yang bersifat audiovisual untuk penyampaian informasi, pendidikan, dan hiburan atau gabungan dari tiga unsur tersebut. Karena penyampaian pesannya secara langsung dan cepat serta jangkauannya yang sangat luas, mampu diterima seluruh lapisan masyarakat mulai anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, dan mampu merubah peradaban dunia.

## b. Fungsi dan Peranan Televisi

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur, membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD, yang menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.

Pada prinsipnya media massa termasuk didalamnya media televisi merupakan satu intuisi yang melembaga dan berfungsi bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak sasaran agar well informed (tahu informasi).

Hal ini dapat dilihat dalam PP RI No. 11 Tahun 2005 tentang penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran publik, isinya adalah: “RRI, TVRI dan Lembaga Penyiaran Publik Lokal berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta pelestari budaya bangsa, dengan senantiasa berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat.

Media televisi sebagaimana media massa lainnya berperan sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial, dan penghubung wilayah secara geografis. Televisi yang pada mulanya dipandang sebagai barang mainan/satu penemuan serius/sesuatu yang memberikan sumbangan terhadap kehidupan sosial,

kemudian berperan sebagai alat pelayanan. Pada intinya, televisi lahir dengan memanfaatkan semua media yang sudah ada sebelumnya.

Televisi sebagai salah satu lingkungan bagi seseorang berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Proses terbentuknya satu kepribadian tertentu bisa dilihat dari beberapa hal, pertama yaitu proses pembiasaan. Seorang anak melihat satu tingkah laku yang sering ditampilkan secara berulang-ulang, tingkah laku tersebut akan menjadi lazim baginya dengan demikian, televisi bisa merupakan suatu lingkungan yang membentuk kebiasaan perilaku.

Bentuk lain peran televisi dalam pembentukan kepribadian anak adalah proses peniruan. Pengaruh proses ini terhadap seseorang berlangsung secara perlahan-lahan.

Jadi fungsi media televisi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sebagai media informasi
- 2) Sebagai media pendidikan
- 3) Sebagai media hiburan

Peran media televisi adalah sebagai saluran komunikasi massa, alat pelayanan dalam kehidupan sosial, interaksi diantara lapisan masyarakat dan untuk meningkatkan pengetahuan. Televisi merupakan suatu lingkungan membentuk kebiasaan perilaku khususnya berperan dalam pembentukan

kepribadian anak, yang bisa mengarah pada pembentukan pribadi yang positif maupun negatif.

## **B. Pembelajaran IPS**

### **1. Hasil Belajar IPS**

#### **a.) Pengertian Belajar**

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Menurut Kimble dan Gage (Drs. H. Muhammad Ali, 2010:14) mengatakan bahwa sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dan dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama. Kita membedakan antara perubahan perilaku hasil belajar dengan yang terjadi secara kebetulan.

Menurut Gagne belajar adalah “suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman”, sedangkan menurut Henry E. Garrett “belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik.

## 1. Ciri – ciri Belajar

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, yaitu:

a.) Perubahan yang terjadi secara sadar Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu telah merasakan telah terjadi adanya perubahan dalam dirinya.

b.) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis.

c.) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya

d.) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara Perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti perubahan yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.

e.) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai.

f.) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai

hasilnya akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

## 2.) Jenis-Jenis Belajar

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. jenis-jenis belajar adalah sebagai berikut :

### a. Belajar abstrak

Belajar abstrak adalah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata.

#### 1. Belajar keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot. Tujuannya untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.

#### 2. Belajar sosial

Belajar sosial adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah keluarga, persahabatan, kelompok dan masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.

### 3.) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga macam, yaitu:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni aspek fisiologis (kondisi jasmani) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ dan sendi-sendi yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, dan aspek psikologis (kondisi rohani) yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, dalam kondisi rohani siswa terdiri dari lima faktor, yakni: a) tingkat kecerdasan siswa, b) sikap siswa, c) bakat siswa, d) minat siswa, e) motivasi siswa.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa baik lingkungan sosial maupun non sosial.

c. Faktor pendekatan belajar. Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Jadi

karena pengaruh faktor-faktor tersebut di atas, muncul siswa yang berkemampuan tinggi, rendah atau gagal sama sekali.

Dalam hal ini seorang guru mampu mengantisipasi munculnya gejala kegagalan dengan berusaha dan mengatasi faktor yang menghambat pelajaran. Jika guru dapat mengatasi hal tersebut

maka tidak mungkin dalam pembelajaran menghasilkan perubahan yang khas yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa.

## 2) Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur (Kasim, 2008:4). Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Kosasi Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Sedangkan menurut Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

### **3. Tujuan IPS**

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang

menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

#### 4. Ruang Lingkup IPS

Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

#### 5. Hakikat Hasil Belajar IPS

Hasil belajar yang merupakan produk dari suatu proses belajar dapat dilihat dari perubahan kondisi pribadi pelaku pelajar dari yang semula ia tidak tahu (berpengetahuan) menjadi tahu (berpengetahuan). Gagne menyebutkan bahwa belajar sebagai suatu perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia. Perubahan dalam menunjukkan kinerja (prilaku) berarti belajar itu menentukan semua keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang diperoleh individu (siswa). Dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai. Berbagai macam tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar. Bloom dengan kawan-kawannya mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 domain atau kawasan, yaitu kawasan kognitif, efektif dan psikomotor. Kawasan kognitif menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual, kawasan efektif berkaitan dengan pengembangan perasaan sikap, nilai dan emosi yang dipelajari (baru) dan kawasan psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik.

Dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran, Tri Yogo Prabowo menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu “proses perubahan tingkah laku yang diharapkan dikuasai oleh individu melalui proses belajar”.

Secara umum Reigeluth mengatakan bahwa hasil pembelajaran secara umum dapat dikategorisasi menjadi tiga indikator, yaitu : a. efektivitas pembelajaran, yang biasanya diukur dari tingkat keberhasilan siswa dari berbagai sudut b. efisiensi pembelajaran, yang biasanya diukur dari waktu belajar dan atau biaya pembelajaran dan c. daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi siswa ingin belajar secara terus menerus.

Hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku landasan psikologi proses pendidikan hasil belajar (achievement) “Merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial kapasitas yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari pelakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motoric. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Disekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa mata pelajaran yang ditempuhnya.” Tingkat penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran dalam mata pelajaran tersebut disekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf a,b,c,d pada pendidikan tinggi”.

Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut dengan kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Jadi, anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Keberhasilan seseorang guru dari proses belajar mengajar adalah ketika siswanya mengerti dan memahami atas apa yang disampaikan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, dituntut kemampuan para pendidik untuk membimbing siswanya dalam proses belajar. Seorang guru harus selalu siap dengan berbagai kondisi dalam menghadapi siswa dan lingkungannya, juga harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk dapat menjalankan kewajibannya sebagai guru teladan, agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, kegiatan belajar akan lebih terarah dan sistematis jika disertai dengan proses pembelajaran. Belajar dengan proses pembelajaran akan lebih efektif, karena ada guru, bahan ajar, metode, serta ada lingkungan yang kondusif yang sengaja diciptakan. Di dalam sistem pendidikan nasional mengenai rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom secara garis besar mengacu kepada tiga arah, yaitu “kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Menurut A.J. Romiszowski, “hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu system pemrosesan masukan (inputs). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja ( performance)”.

Romiszowski menyatakan perbuatan merupakan petunjuk dari proses belajar yang telah terjadi. Hasil belajarnya dapat dikelompokkan menjadi dua

macam, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Romiszowski menyatakan pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang fakta.
- 2) Pengetahuan tentang prosedur
- 3) Pengetahuan tentang konsep dan
- 4) Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, di antaranya:

- 1) Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif
- 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- 3) Keterampilan beraksi atau bersikap dan
- 4) Keterampilan berinteraksi.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal cenderung mewujudkan hasil yang berarti sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar instrinsik pada diri siswa.
2. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya.
4. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif)
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya, terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Dengan demikian, hasil belajar merupakan kualitas kemampuan yang dihasilkan melalui proses aktivitas aktif dalam membangun pemahaman

informasi dalam bentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dalam diri seseorang terlihat melalui kemampuan- kemampuan yang dimilikinya, belajar membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan dalam bentuk kecepatan, kebebasan, sikap, pengertian dan minat. Suatu proses belajar akan menghasilkan hasil belajar, terlihat dari apa yang akan dilakukan oleh siswa sebelumnya. Hasil belajar dapat terjadi pada individu yang belajar. Perubahan akibat belajar itu akan bertahan lama, bahkan sampai taraf tertentu tidak menghilangkan lagi. Kemampuan yang telah diperoleh menjadi milik pribadi yang tidak akan terhapus begitu saja lain keadaan bila orang melupakan sesuatu, orang itu mendapat kesan bahwa hal yang dipelajarinya telah menghilang. Jadi seolah-olah hasil belajar tidak berbekas. Namun kesan itu tidak seluruhnya benar, karena ada dalam ingatannya sisa-sisa dari apa yang dipelajarinya dahulu. Jadi hasil belajar yaitu hasil yang telah dicapai secara optimal selama berlangsungnya belajar. Pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seseorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya anak didik dalam proses belajar mengajar. Ketidakberhasilan proses belajar mengajar disebabkan antara lain oleh:

1. Kemampuan anak didik yang rendah.
2. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
3. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.

#### 4. Komponen proses belajar mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan.

Disamping itu, pengambilan keputusan juga diperlukan untuk mengalami anak didik dan mengetahui sejauhmana diberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan anak didik. Hasil belajar dapat diketahui dari hasil evaluasi yang diadakan. Evaluasi adalah penilaian hasil belajar merupakan usaha guru untuk mendapatkan informasi tentang siswa, baik penguasaan konsep, sikap, kemampuan maupun keterampilan. Hal ini dapat digunakan sebagai balikan sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar siswa. Evaluasi hasil belajar juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran. Seseorang dikatakan berhasil apabila ia melakukan sesuatu, dan ia mendapatkan secara puas. Siswa dikatakan berhasil apabila ia memperoleh prestasi yang bagus disekolahnya, tentu prestasi tersebut diperoleh dengan belajar. Sebagian orang beranggapan bahwa, belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Ada pula sebagian yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti tampak pada latihan membaca dan menulis. Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Education Psychology The Teaching Learning Proses*, berpendapat bahwa “ belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.

Hintzman dalam buku *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa, “Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam

diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Zikri Neni Iska mendefinisikan “belajar atau disebut juga dengan learning, adalah perubahan yang secara relativeberlangsung lama pada prilaku yang diperoleh dari pengalaman- pengalaman”.

#### **6) Macam-macam Hasil Belajar**

Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu, “Keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita”.

Gagne membagi hasil belajar menjadi lima kategori yaitu: “Informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, keterampilan motoris”.

Informasi verbal diperoleh sebagai hasil belajar disekolah dan juga dari kata-kata yang diucapkan orang dari membaca dan lain-lain. Keterampilan intelektual didapat dari berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan. Strategi kognitif digunakan siswa apabila ia ingin memilih dan mengubah perhatian, pola belajar, ingatan dan proses berpikir dalam memecahkan masalah. Sikap terutama sikap sosial yang muncul dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda- benda.Menggunakan alat distilasi dalam pembelajaran kimia merupakan contoh dari keterampilan motoris yang digabung dengan keterampilan intelektual karena keterampilan motoris tidak hanya mencakup kegiatan fisik saja.

Abu Ahmadi dalam bukunya mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor-faktor Stimulus belajar, mencakup panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas, dan suasana lingkungannya eksternal.
- b. Faktor-faktor metode belajar, mencakup kegiatan berlatih, resitasi dalam belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar, dan kondisi-kondisi intensif.
- c. Faktor-faktor individual, mencakup usia Kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya kapasitas mental, kondisi kesehatan, jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi.

#### **7) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS**

Dari beberapa ahli pendidikan atau pengamatan pendidikan banyak sekali yang mempunyai pendapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Ini terlihat dari beberapa ahli pendidikan yang mempunyai beberapa pendapat yang hampir sama ada juga yang sedikit berbeda, tetapi penulis berpandangan faktor-faktor yang berbeda dari beberapa ahli adalah faktor-faktor yang saling melengkapi karena tiap ahli berpendapat sesuai dengan keadaan pendidikan pada masa yang diamati para ahli pendidikan tersebut.

Faktor eksternal lainnya adalah faktor motivasi. “Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong tingkah laku yang menuntut mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.”

Zikri Neni Iska berpendapat bahwa, “Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan”.

Motivasi sangat penting bagi anak dalam menunjang keberhasilan belajarnya. Siswa yang mengalami Proses belajar, agar berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapainya, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

### **B. Kerangka Pikir**

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Setiap orangtua ingin anaknya sukses dalam pendidikannya. Namun semua itu tidak dapat diperoleh dengan mudah, banyak kendala yang dihadapi dan pencapaian kesuksesan belajar. Diantara faktor yang mempengaruhi anak belajar adalah faktor eksternal, yaitu faktor orangtua, sekolah, lingkungan dan massa media (televisi, bioskop, koran dan lain-lain). Televisi adalah alat elektronik yang apabila dimanfaatkan secara benar dapat memberi manfaat yang positif. Yaitu memberi informasi baru, perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan hiburan. Televisi sebagai salah satu dari faktor lingkungan juga berperan dalam pembentukan kepribadian anak baik kearah positif maupun negatif. Menonton televisi sebenarnya mempunyai banyak manfaat terutama bagi anak-anak. Seperti memotivasi membaca dan menulis, berpikir kritis, dan memacu kreativitas anak. Meski televisi mengandung sejumlah unsur positif, televisi juga mempunyai unsur negatif. Dampak negatif yang dihasilkan dari menonton televisi adalah menjadikan anak kurang meluangkan waktu untuk belajar, bermain sosialisasi, tidak kreatif, agresif, dan terkesan pasif. Bekurangnya waktu untuk belajar, akan memberi dampak pada hasil belajarnya di sekolah sehingga dikhawatirkan hasil akademiknya menjadi jelek.

Hasil belajar diketahui bukan saja dipengaruhi oleh kemampuan intelektual yang bersifat kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non-kognitif seperti emosi, motivasi, kepribadian serta juga berbagai pengaruh lingkungan (massa media) diantaranya televisi. Untuk melihat pengaruh media elektronik TV terhadap hasil belajar IPS siswa, maka perlu dilakukan pengumpulan data dengan cara mengambil dokumentasi nilai raport siswa khususnya mata pelajaran IPS di sekolah tempat meneliti dan memberikan angket kepada siswa. Berikut adalah gambar bagan pengaruh Media Elektronik TV terhadap Hasil belajar IPS Siswa.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



### C. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka di atas, maka disusun hipotesis penelitian berikut: “ Adanya pengaruh media elektronik TV terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN. 102 Laikang, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif / field study. “Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahhan serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan field study” yang bertujuan untuk mempelajari keadaan seseorang dan interaksi social lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

##### **2. Pendekatan penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode survey adalah metode yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sedangkan pendekatan korelasional adalah pendekatan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya menggunakan tehnik analisis statistic mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.

##### **3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### **1). Lokasi Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil tempat penelitian di SDN. 102 Laikang, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba.

## 2). Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Melakukan pendekatan kepada kepala sekolah untuk mengajukan permohonan izin penelitian.
- b. Melakukan survey awal bertujuan untuk mencari gambaran umum tentang objek yang akan diteliti serta penentuan responden dari populasi yang ada.
- c. Penyebaran angket dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan.
- d. Melakukan analisis data.

## 4. Populasi dan sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Martono (2011:74) “populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit dan individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”. Kemudian dapat di tarik

sebuah kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

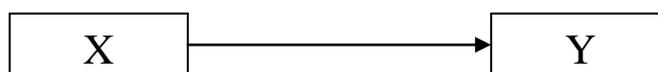
Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SDN. 102 Laikang, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba.

### **b. Sampel**

Jika akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Guna untuk menyederhanakan proses pengumpulan dan pengolahan data, penulis menggunakan teknik sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas V SDN. 102 Laikang, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba.

### **5. Variabel penelitian**

Dalam penelitian ini dikaji keterhubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, peneliti mengambil 3 Variabel bebas yakni menonton TV kategori pendidikan, berita dan kartun yang dilambangkan dengan "X" sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPS yang dilambangkan dengan "Y". Paradigma hubungan antara variabel bebas dapat disesuaikan dalam bentuk kolerasi sebagai berikut :



Keterangan :

X : Menonton Televisi (Filem Kartun, pendidikan dan berita)

Y : Hasil Belajar IPS.

**Tabel 3.1 KISI-KISI INSTRUMEN KUESIONER MENONTON**

**TELEVISI**

Stasiun TV	Variabel X		
	Berita ( $X_1$ )	Kartun( $X_2$ )	Pendidikan( $X_3$ )
TVRI	1-3	4-6	7-9
INDOSIAR	1-3	4-6	7-9
ANTV	1-3	4-6	7-9
RCTI	1-3	4-6	7-9
Umum	10	10	10
<b>Jumlah</b>		40	

## 6. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki. Di dalam pengertian psikologi, observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra atau disebut dengan pengamatan langsung.

b. Angket

Angket (kuesioner) adalah daftar tehnik pengumpulan data dengan menyusun item-item pertanyaan secara terperinci dalam suatu daftar pertanyaan atau format kuesioner, lalu disebarakan kepada responden untuk di jawab, dalam hal ini penulis menyebarkan angket pada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, untuk memperoleh data tentang pengaruh media elektronik TV terhadap hasil belajar IPS, dalam hal ini menggunakan angket tertutup yaitu pertanyaan yang variasi jawabannya sedang ditentukan terlebih dahulu sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk memilih kecuali yang sudah ditentukan.

c. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai,

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa yang berdasarkan pada raport siswa yaitu dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada semester ganjil.

Supaya instrument yang diberikan kepada responden benar-benar baik terlebih dahulu dilakukan pengujian antara lain :

Salah satu ciri instrumen yang baik adalah apabila test itu dapat mengukur apa yang hendak diukur atau disebut valid atau sahih. Dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk yang berarti tes tersusun sesuai dengan indikator-indikator. Dalam penelitian ini validitas tes diukur dengan korelasi *product moment*.

### 7. Teknik analisa data.

Setelah data-data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik pengolahan data, sebagai berikut :

- a. Editing
- b. Scoring
- c. Tabulasi

Tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah diberi skor kategori jawaban kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Berikut adalah tabel kriteria-kriteria jawaban angket responden.

**Tabel 3.2 Skor Jawaban Angket**

Pilihan jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Ya	4	3
Tidak	3	4

Setelah data-data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data adalah penulis memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media elektronik TV terhadap hasil belajar IPS. Penulis menggunakan tehnik data sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui besarnya persentase jawaban angket dari responden. Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number Of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = angka persentase

2. Analisis Mean

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar Mean / rata-rata nilai angket pengaruh media elektronik TV dan hasil belajar IPS.

**Tabel 3.3 Analisis mean**

No	Rentang nilai	Criteria
1	86-100	Sangat baik
2	71-85	Baik
3	60-70	Cukup

4	10-59	Kurang
---	-------	--------

### 3. Analisis korelasi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Korelasi *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media elektronik TV (X) terhadap hasil belajar IPS (Y) SDN. 102 Laikang, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba. Persamaan Korelasi *Product Moment* (Hadi 1983:193) dengan dengan formulasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk mengetahui mengetahui pengaruh media elektronik TV (X) terhadap hasil belajar IPS (Y). Maka dapat menggunakan tabel Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment* (Riduwan 2004:136) sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Tabel Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment***

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0,80-1,00	Sangat Kuat

±0,60-0,799	Kuat
±0,40-0,599	Cukup Kuat
±0,20-0,399	Rendah
±0,00-0,199	Sangat Rendah

Setelah digunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment*, maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y) digunakan analisis Koefisien Determinasi (Riduwan 2004:239) dengan formulasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana: KP = Nilai Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi

### 7. Hipotesis Statistik

$$H_1 = \rho_{xy} = 0$$

$$H_0 = \rho_{xy} > 0$$

Keterangan:

$\rho_{xy}$  = Hubungan antara variabel X dengan variabel Y

$X_1$  = Menonton TV Kategori Pendidikan

$X_2$  = Menonton TV Kategori Berita

$X_3$  = Menonton TV Kategori Kartun

Y = Hasil Belajar IPS.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 102 Laikang yang bertujuan untuk melihat secara umum pengaruh media elektronik TV terhadap hasil belajar IPS. Angket variabel menonton televisi berjumlah 10 pertanyaan tiap stasiun TV, dan peneliti memilih TVRI, Antv, Indosiar, dan Rcti sebagai sumber penelitian tersebut jadi total keseluruhan pertanyaan adalah 40 yang terdiri dari 3 kategori yaitu pendidikan, berita dan kartun. Sedangkan hasil belajar IPS diperoleh dari hasil UTS semester ganjil. Angket tersebut kemudian disebar ke 20 responden yang menjadi sampel penelitian.

Setelah penulis memperoleh data berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada siswa, penulis melakukan proses editing untuk meneliti kembali jawaban. Jawaban responden untuk meningkatkan mutu data yang akan dianalisis. Setelah catatan jawaban memadai selanjutnya penulis melakukan proses koding untuk mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya, dengan menggunakan skala linkert, yaitu: Sebelum mengetahui hasil data variabel X dan Y maka dapat dilihat terlebih dahulu mengenai hasil dari indikator atau aspek besar prosentase dari setiap alternatif jawaban yang ada.

#### 1. Instrumen Variabel X

Adapun untuk mengetahui beberapa besar prosentase tiap alternatif jawaban maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

N = number of cases

F = Frekuensi

Adapun mengenai aspek atau indikator menonton televisi sebagai berikut:

a. TVRI

Variabel  $X_1$  Kategori Berita

1) Berita Indonesia Pagi

Tabel 4.1 (hasil angket pertanyaan satu)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	5	25%
Tidak	15	75%
Jumlah	20	100%

2) Selamat pagi nusantara

Tabel 4.2 (hasil angket pertanyaan dua)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	3	15%
Tidak	17	85%

Jumlah	20	100%
--------	----	------

## 3) Warta Nasional

Tabel 4.3 (hasil angket pertanyaan tiga)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	5	25%
Tidak	15	75%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 1,2,dan 3 diatas menunjukkan hanya ada 21,7 % yang suka nonton berita.

Variabel  $X_2$  Kategori kartun

## 4) Kartun donal duck

Tabel 4.4 (hasil angket pertanyaan empat)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	17	85%
Tidak	3	15%
Jumlah	20	100%

## 5) Kartun captain planet

Tabel 4.5 (hasil angket pertanyaan lima)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
---------	-----------	------------

Ya	12	60%
Tidak	8	40%
Jumlah	20	100%

## 6) Mickey mouse

Tabel 4.6 (hasil angket pertanyaan enam)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	18	90%
Tidak	2	10%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 4.5, dan 6 diatas menunjukkan ada 78,4 % yang suka nonton kartun.

Variabel  $X_3$  Kategori Pendidikan

## 7) Jendela dunia

Tabel 4.7 (hasil angket pertanyaan tujuh)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	10	50%
Tidak	10	50%
Jumlah	20	100%

## 8) TV edukasi

Tabel 4.8 (hasil angket pertanyaan delapan)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	4	20%
Tidak	16	80%
Jumlah	20	100%

## 9) Pendidikan sekolah alam

Tabel 4.9 (hasil angket pertanyaan sembilan)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	12	60%
Tidak	8	40%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 7,8,dan 9 diatas menunjukkan hanya ada 43,4 % yang suka nonton yang berbau pendidikan.

## b. ANTV

Variabel  $X_1$  Kategori Berita

## 1) Berita topik Pagi

Tabel 4.10 (hasil angket pertanyaan 1)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	8	40%
Tidak	12	60%
Jumlah	20	100%

## 2) Berita cakrawala

Tabel 4.11 (hasil angket pertanyaan 2)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	4	20%
Tidak	16	80%
Jumlah	20	100%

## 3) Siaran Kompas TV

Tabel 4.12 (hasil angket pertanyaan 3)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	12	60%
Tidak	8	40%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 1,2,dan 3 diatas menunjukkan ada 40 % yang suka nonton berita.

Variabel  $X_2$  Kategori kartun

## 4) Kartun bima sakti

Tabel 4.13 (hasil angket pertanyaan4)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	19	95%
Tidak	1	5%
Jumlah	20	100%

## 5) Kartun angry birds

Tabel 4.14 (hasil angket pertanyaan5)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	15	75%
Tidak	5	25%
Jumlah	20	100%

## 6) Kunfu fanda

Tabel 4.15 (hasil angket pertanyaan6)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	14	70%

Tidak	6	30%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 4,5,dan 6 diatas menunjukka ada 80 % yang suka nonton kartun.

Variabel  $X_3$  Kategori Pendidikan

7) Pendidikan wisata hati

Tabel 4.16 (hasil angket pertanyaan7)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	4	20%
Tidak	16	80%
Jumlah	20	100%

8) Pendidikan gema rohani

Tabel 4.17 (hasil angket pertanyaan8)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	2	10%
Tidak	18	90%
Jumlah	20	100%

9) Pendidikan dari hati ke hati bersama mama dedeh

Tabel 4.18 (hasil angket pertanyaan9)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	12	60%
Tidak	8	40%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 7,8,dan 9 diatas menunjukkan hanya ada 30 % yang suka nonton siaran yang berbaur pendidikan.

c. INDOSIAR

Variabel  $X_1$  Kategori Berita

1) Berita patroli

Tabel 4.18 (hasil angket pertanyaan1)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	6	30%
Tidak	14	70%
Jumlah	20	100%

2) fokus pagi

Tabel 4.19 (hasil angket pertanyaan2)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
---------	-----------	------------

Ya	4	20%
Tidak	16	80%
Jumlah	20	100%

## 3) Fokus malam

Tabel 4.20 (hasil angket pertanyaan3)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	1	5%
Tidak	19	95%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 1,2,dan 3 diatas menunjukkan ada 18,4 % yang suka nonton berita.

Variabel  $X_2$  Kategori kartun

## 4) Kartun power rangers samurai

Tabel 4.21 (hasil angket pertanyaan4)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	15	75%
Tidak	5	25%
Jumlah	20	100%

## 5) Kartun dragon ball z kai

Tabel 4.22 (hasil angket pertanyaan5)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	11	55%
Tidak	9	45%
Jumlah	20	100%

## 6) Ultraman max

Tabel 4.23 (hasil angket pertanyaan6)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	12	60%
Tidak	8	40%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 4,5,dan 6 diatas menunjukkan hanya ada 63,4 % yang suka nonton film kartun.

Variabel  $X_3$  Kategori Pendidikan

## 7) New family 100

Tabel 4.24 (hasil angket pertanyaan7)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
---------	-----------	------------

Ya	16	80%
Tidak	4	20%
Jumlah	20	100%

## 8) Kids and song

Tabel 4.25 (hasil angket pertanyaan8)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	5	25%
Tidak	15	75%
Pilihan	Frekuensi	Persentase
Jumlah	20	100%

## 9) Pendidikan mama dan A'a

Tabel 4.26 (hasil angket pertanyaan9)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	12	60%
Tidak	8	40%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 7,8,dan 9 diatas menunjukkan hanya ada 55 % yang suka nonton pendidikan.

## d. RCTI

Variabel  $X_1$  Kategori Berita

## 1) Berita seputar Indonesia Pagi

Tabel 4.27 (hasil angket pertanyaan1)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	3	15%
Tidak	17	85%
Jumlah	20	100%

## 2) Berita seputar Indonesia siang

Tabel 4.28 (hasil angket pertanyaan2)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	6	30%
Tidak	14	70%
Jumlah	20	100%

## 3) Berita Seputar indonesia malam

Tabel 4.29 (hasil angket pertanyaan3)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
---------	-----------	------------

Ya	4	20%
Tidak	16	80%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 1,2,dan 3 diatas menunjukkan ada 21,7 % yang suka nonton berita.

Variabel X<sub>2</sub> Kategori kartun

4) Kartun doraemon

Tabel 4.30 (hasil angket pertanyaan4)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	20	100%
Tidak	-	0%
Jumlah	20	100%

5) Kartun tom and jerry

Tabel 4.31 (hasil angket pertanyaan5)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	20	100%
Tidak	-	0%
Jumlah	20	100%

## 6) Kartun crayon shin chan

Tabel 4.32 (hasil angket pertanyaan6)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	16	80%
Tidak	4	20%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 4.5,dan 6 diatas menunjukkan hanya ada 93,4 % yang suka nonton film kartun di siaran RCTI

Variabel X<sub>3</sub> Kategori Pendidikan

## 7) Idola cilik

Tabel 4.33 (hasil angket pertanyaan7)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	18	90%
Tidak	2	10%
Jumlah	20	100%

## 8) Junior master chef Indonesia

Tabel 4.34 (hasil angket pertanyaan8)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	18	90%
Tidak	2	10%
Jumlah	20	100%

## 9) Dahsyat

Tabel 4.35 (hasil angket pertanyaan9)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	13	65%
Tidak	7	35%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 7,8,dan 9 diatas menunjukkan hanya ada 81,7 % yang suka nonton film pendidikan di siaran RCTI

## e. Kategori Umum

Tabel 4.36 (Hasil Angket Pertanyaan umum)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Ya	16	80%
Tidak	4	20%
Jumlah	20	100%

Dari tabel diatas diatas menunjukkan bahwa siswa pada saat menonton TV ada 80 % yang mengatakan bahwa mereka didampingi oleh kedua orang tuanya

## 2. Instrumen variabel Y

Tabel 4.37 (hasil angket instrumen Y)

No.	Responden	Skor Hasil Belajar
1.	M.akmal fauzan alfikri A	90
2.	Anugrah putri sa'adah arif	90
No.	Responden	Skor Hasil Belajar
3.	Syaiful amri	88
4.	Aliya zakila rasydha	90
5.	Aidil anhar	85
6.	St.arhnaya dwi muharrani	84
7.	Aulia fachrunnisa	82
8.	Fildayani	83
9.	Ajeng annisa sukarno	85
10.	Nuraliefah vaisahairun	80
11.	Krisnha dwi saputra	82
12.	Muhammad nur alif	80
13.	Ilham wahyudi	80
14.	Ikhwanul islam	80

15.	Kartika dwi magfira	80
16.	Muh.taufik adiyaksa	75
17.	Putri nur ramadhani	75
18.	Andini Mubarak	70
19.	Muhammad alif huzaefa r	70
20.	Indah ayu	70
<b>N = 20</b>		<b>Σ = 1619</b>

Karena penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bertujuan untuk mengetahui apakah Variabel X (Media elektronik TV) dan Variabel Y (Hasil Belajar IPS) Memiliki pengaruh positif yang signifikan, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik korelasi antara dua variabel.

### 3. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh media elektronik TV (X) dengan hasil belajar IPS siswa (Y). Korelasi produk moment (Hadi 1983: 293) dengan formulasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y), digunakan analisis korelasi determinasi (Riduwan 2004:136) dengan formulasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi

1) Menghitung Koefisien Korelasi X terhadap Y

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengaruh media elektronik TV(X) terhadap variabel hasil belajar IPS (Y), maka akan digunakan perhitungan berdasarkan pada tabel kerja koefisien pada lampiran, maka telah diketahui :

$$\sum X = 2846 \quad \sum X^2 = 8099716 \quad \sum XY = 4607674$$

$$\sum Y = 1619 \quad \sum Y^2 = 2621161$$

Dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk menghitung masing-masing komponen rumus diatas maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 4607674 - \frac{(2846)(1619)}{20} \\ &= 4607674 - \frac{(636944)}{20} \\ &= 4607674 - 230383,7 \end{aligned}$$

$$= 4377290,3$$

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$= 8099716 - \frac{(2846)^2}{20}$$

$$= 8099716 - \frac{8099716}{20}$$

$$= 8099716 - 404985,8$$

$$= 7694730,2$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 2621161 - \frac{(1619)^2}{20}$$

$$= 2621161 - \frac{2621161}{20}$$

$$= 2621161 - 131058,05$$

$$= 2490103$$



Dari hasil korelasi diatas kemudian dimasukkan pada rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4377290,3}{\sqrt{(7694730,2)(2490103)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4377290,3}{4377290,344}$$

$$r_{xy} = 0,99$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu: variabel media elektronik TV (X) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) diperoleh hasil Koefisien Korelasi sebesar 0,99 atau mempunyai korelasi sangatkuat.

**Tabel 4.38 Tabel Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
± 0,80 – 1,00	Sangat Kuat
± 0,60 – 0,779	Kuat
± 0,40 – 0,59	Cukup Kuat
± 0,20 – 0,399	Rendah
± 0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dari hasil pengolahan data diperoleh korelasi cukup kuat antara variabel media elektronik TV (X) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) sebesar 0,99. Ini menunjukkan bahwa semakin sering siswa menonton atau menjadikan TV sebagai salah satu media untuk menambah wawasan semakin berpengaruh terhadap hasil belajar IPSnya.

#### 4. Uji hipotesis :

Setelah koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) telah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan agar dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk maksud tersebut teknik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan test signifikan yaitu membandingkan indeks korelasi antara ( $r_{tb}$ ).

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan diatas dapat diterima atau ditolak, maka berikut ini akan dilakukan pengujian sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

$$df = 20 - 2$$

$$18$$

Dengan memeriksa tabel nilai "r" product moment dapat diketahui bahwa df sebesar 18 pada taraf signifikan 5% = 0,5614 dan pada taraf signifikan 1% = 0,5155.

Oleh karena itu,  $r_{hitung}$  sebesar 0,99 ternyata  $\geq$  (lebih besar) dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,5614 pada taraf signifikan 5% dan sebesar 0,5155 pada taraf signifikan 1%, maka hipotesis berbunyi :

“Ada pengaruh yang sangat kuat antamedia elektronik TV terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 102 Laikang, dinyatakan **“dapat diterima”**”

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y), digunakan analisis koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi

Berdasarkan nilai  $r_{xy}$  maka dapat dihitung pengaruh variabel media elektronik TV(X) terhadap variabel hasil belajar IPS siswa (Y) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,99)^2 \times 100\% \\ &= 0,9801 \times 100\% \\ &= 98,01\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel media elektronik TV (X) memberi pengaruh sebesar 98,01% terhadap variabel hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS (Y), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 1,99% adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka di atas, bahwa Media elektronik TV dari kebiasaan menonton berita, kartun, dan pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian penulis bahwa siswa yang suka menonton TV yang berbau pendidikan terdiri atas 52%, kategori berita sebanyak 25,7% dan siswa yang suka menonton film kartun sebanyak 78,8%. Senada dengan hal tersebut dari data yang diperoleh peneliti bahwa siswa pada saat menonton TV mereka didampingi oleh orang tuanya, hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa melalui wawancara.

Hal tersebut juga dibuktikan melalui beberapa pengujian analisis, untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis persentase, sedangkan untuk menjelaskan deskripsi penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis ; Korelasi Product Moment, Koefisien Determinasi, dan Uji signifikan test  $r$ .

Hasil analisis data menunjukkan bahwa media elektronik TV (X), berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,99. Sedangkan untuk uji signifikan uji  $r$  diperoleh bahwa  $r_{hitung}$  yang diperoleh adalah lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,99 > 0,5614$ ), pada taraf signifikan 5%.

Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel media elektronik TV(X) berpengaruh sebesar 98,01% terhadap variabel hasil

belajar IPS (Y), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 1,99% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Perin (1997:7) yang menyatakan bahwa televisi memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari jika dibandingkan dengan media massa lainnya karena, televisi memerankan peran utama dalam kehidupan. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini mendukung pendapat tersebut jika dilihat dari pengaruh kebiasaan menonton TV dengan hasil belajar IPS siswa.

Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sigi Mar'at (Onong U. Effendi, 1992) yang menyatakan bahwa acara televisi umumnya mempengaruhi pandangan, persepsi, dan perasaan penontonnya. Hal ini sesuai juga dengan Slameto (1987:56) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah media massa, yang berarti televisi menjadi salah satu bagian dalam media massa tersebut.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Wini S (2002) yang mengatakan bahwa tayangan televisi berhubungan dengan peningkatan aspek pengetahuan, peniruan, dan perilaku belajar siswa. Ferry B (2004) juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan menonton tayangan televisi terhadap kegiatan belajar siswa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data bahwa pengaruh antara media elektronik TV terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 102 Laikang, Kec. Kajang Kab. Bulukumba mempunyai korelasi cukup kuat untuk variabel media elektronik TV yaitu sebesar 0,99 yang mana lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,5614 pada taraf signifikan 5% dan 0,5155 pada taraf signifikan 1%.
2. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu diperoleh bahwa variabel media elektronik TV (X) memberi pengaruh sebesar 98,01% sedangkan selebihnya 1,99% adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak turut diteliti dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa media elektronik TV berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 102 Laikang Kec. Kajang, Kab. Bulukumba.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh media elektronik TV terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 102 Laikang, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya para guru khususnya guru bidang studi IPS menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, yang mudah dimengerti oleh para siswa dan memberikan latihan-latihan dan pekerjaan rumah. Para guru juga diharapkan agar dapat menyediakan sedikit waktu untuk menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan tayangan yang ada di televisi.

2. Kepada orangtua agar lebih meluangkan waktu untuk memberikan perhatian kepada anaknya, terutama perhatian dalam bimbingan dan pengawasan dalam membatasi waktu untuk menonton televisi juga acara yang boleh ditontonnya.

3. Kepada pihak pertelevisian agar dapat lebih mengutamakan tayangan yang bermutu dan mendidik untuk dapat ditonton anak-anak khususnya siswa SD. Juga tidak menempatkan tayangan untuk orang dewasa ditempatkan pada jam-jam dimana anak-anak biasanya masih menonton acara televisi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Mochtar, *Transformasi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995)
- Dra.Ssugihastuti,M.S,*Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2002
- Drs.yandianto,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Bandung: PT M2S.2000
- Dr.A.Sukri Syamsuri.Dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*.Makassar :PanritaPress,2014
- Drs.H.Ali,Muhammad.2010. *guru dalam proses belajar mengajar*, Bandung : Sinar baru algensin
- Hadi. 2007. *Metode Analisis Penelitian*
- Heru Effendy, *Industri Pertelevisian Indonesia Sebuah Kajian* (Jakarta; Penerbit Erlangga, 2008
- Kisworo, “Pembelajaran IPS Tetap Bermakna”,<http://www.upy.ac.id/site/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=8>, 22 Maret 2008.
- Probowo Tri. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*.
- Prof.Dr.Azhar Arsyad,M.A,*Media Pembelajaran*.Jakarta : PT RajaGrapindo Persada,2013
- Riduwan. 2004. *Teknik Analisis Koefisien Determinasi*.
- Saefullah, K.H. U. 2012.*Psikologi PerkembangandanPendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan* : Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* : Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (SISDIKNAS) *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT Fokusmedia, 2003)
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008)

Wibowa, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* : Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Zubaedi, 2011. *Desain Pembelajaran Karakter*: Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<http://www.gkpb.net/index.php/component/k2/item/1649-mewaspada-kotak-kaca-di-rumah-anda>

<http://www.balipost.co.id/BaliPostcetak/2002/5/26/tr1.html>

<http://visiuniversal.blogspot.com/2014/04/pembelajaran-ips-di-sekolah-dasar.html>

<http://penyiaran.kominfo.go.id/TempView/UU%20No.%2032%20Tahun%202002%20tentang%20Penyiaran.pdf>



## ANGKET UNTUK SIARAN TVRI

1. Apakah kamu Suka nonton berita Indonesia pagi ?
  - a. Ya.
  - b. Tidak
2. Apakah kamu suka nonton berita selamat pagi nusantara ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah kamu suka nonton warta nasional ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah kamu suka nonton Kartun donal duck?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah kamu suka nonton kartun captain plabnet?
  - a. Ya.
  - b. Tidak
6. Apakah kamu suka nonton kartun mickey mouse?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah kamu suka nonton pendidikan jendela dunia ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah kamu suka nonton TV edukasi ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Benarkah kamu suka nonton pendidikan sekolah alam ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Ketika kamu menonton televisi, Apakah kamu didampingi orang tua/wali ?
  - a. Ya
  - b. Tidak

## ANGKET UNTUK SIARAN ANTV

1. Apakah kamu suka menonton berita topik pagi,siang,atau malam ?
  - a. Ya.
  - b. Tidak

2. Apakah kamu suka nonton berita cakrawala ?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  3. Apakah kamu suka nonton berita siaran Kompas TV ?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  4. Apakah kamu suka nonton Kartun bima sakti?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  5. Apakah kamu suka nonton kartun angry birds ?
    - a. Ya.
    - b. Tidak
  6. Apakah kamu suka nonton kartun kumfu panda?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  7. Apakah kamu suka nonton pendidikan wisata hati ?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  8. Apakah kamu suka nonton pendidikan gema rohani ?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  9. Benarkah kamu suka nonton pendidikan hati ke hati bersama mama dedeh ?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  10. Ketika kamu menonton televisi, Apakah kamu didampingi orang tua/wali ?
    - a. Ya
    - b. Tidak
- 

#### **ANGKET UNTUK SIARAN INDOSIAR**

1. Apakah kamu suka nonton berita patroli ?
  - a. Ya.
  - b. Tidak
2. Apakah kamu suka nonton berita fokus pagi ?
  - a. Ya
  - b. Tidak

3. Apakah kamu suka nonton berita fokus malam ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah kamu suka nonton Kartun power ranggers samurai ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah kamu suka nonton kartun dragon ball z kai ?
  - a. Ya.
  - b. Tidak
6. Apakah kamu suka nonton kartun ultraman max ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah kamu suka nonton pendidikan new family 100 ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah kamu suka nonton pendidikan kids and song ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah kamu suka nonton pendidikan Mama dan A'a ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Ketika kamu menonton televisi, Apakah kamu didampingi orang tua/wali ?
  - a. Ya
  - b. Tidak

#### **ANGKET UNTUK SIARAN RCTI**

1. Apakah kamu nonton berita seputar indonesia Pagi ?
  - a. Ya.
  - b. Tidak
2. Apakah kamu suka nonton berita seputar indonesia siang ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah kamu suka nonton berita seputar indonesia malam ?
  - a. Ya
  - b. Tidak

4. Apakah kamu suka nonton Kartun doraemon ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah kamu suka nonton kartun tom and jerry ?
  - a. Ya.
  - b. Tidak
6. Apakah kamu suka nonton kartun crayon shin chan ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah kamu suka nonton pendidikan idola cilik ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah kamu suka nonton pendidikan junior master chef indonesia ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah kamu suka nonton pendidikan dahsyat ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Ketika kamu menonton televisi, Apakah kamu didampingi orang tua/wali ?
  - a. Ya
  - b. Tidak



## DAFTAR TABEL VARIABEL X

Kategori Berita, Kartun, dan Pendidikan dari siaran TVRI

No.	Nama	Item nomor dan penskoran										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M.akmal fauzan alfikri A	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	34
2	Anugrah putri sa'adah arif	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	34
3	Syaiful amri	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	34
4	Aliya zakila rasydha	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	36
5	Aidil anhar	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	36
6	St.arhnaya dwi muharrani	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	33
7	Aulia fachrunnisa	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	36
8	Fildayani	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	34
9	Ajeng annisa sukarno	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34
10	Nuraliefah vaisahairun	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34
11	Krisnha dwi saputra	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
12	Muhammad nur alif	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	36
13	Ilham wahyudi	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32
14	Ikhwanul islam	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	35
15	Kartika dwi magfira	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
16	Muh.taufik adiyaksa	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	37
17	Putri nur ramadhani	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
18	Andini mubarak	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	36
19	Muhammad alif huzaefa r	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	36
20	Indah ayu	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	34
	Jml	65	63	66	76	73	78	69	65	72	77	704

## DAFTAR TABEL VARIABEL X

Kategori Berita, Kartun, dan Pendidikan dari siaran ANTV

No.	Nama	Item nomor dan penskoran										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M.akmal fauzan alfikri A	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
2	Anugrah putri sa'adah arif	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37
3	Syaiful amri	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	35
4	Aliya zakila rasydha	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
5	Aidil anhar	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	36
6	St.arhnaya dwi muharrani	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	33
7	Aulia fachrunnisa	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32
8	Fildayani	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32
9	Ajeng annisa sukarno	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	35
10	Nuraliefah vaisahairun	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	35
11	Krisnha dwi saputra	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	36
12	Muhammad nur alif	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	35
13	Ilham wahyudi	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	34
14	Ikhwanul islam	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	35
15	Kartika dwi magfira	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	35
16	Muh.taufik adiyaksa	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
17	Putri nur ramadhani	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
18	Andini mubarak	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38
19	Muhammad alif huzaefa r	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	36
20	Indah ayu	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34
	Jml	68	65	72	80	75	74	64	62	73	76	709

## DAFTAR TABEL VARIABEL X

Kategori Berita, Kartun, dan Pendidikan dari siaran INDOSIAR

No.	Nama	Item nomor dan penskoran										jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M.akmal fauzan alfikri A	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37
2	Anugrah putri sa'adah arif	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	37
3	Syaiful amri	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37
4	Aliya zakila rasydha	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	36
5	Aidil anhar	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	36
6	St.arhnaya dwi muharrani	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32
7	Aulia fachrunnisa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
8	Fildayani	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
9	Ajeng annisa sukarno	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34
10	Nuraliefah vaisahairun	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	35
11	Krisnha dwi saputra	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	35
12	Muhammad nur alif	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37
13	Ilham wahyudi	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	33
14	Ikhwanul islam	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
15	Kartika dwi magfira	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	34
16	Muh.taufik adiyaksa	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34
17	Putri nur ramadhani	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
18	Andini mubarak	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	35
19	Muhammad alif huzaefa r	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	37
20	Indah ayu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
	Jml	68	64	61	75	71	72	76	65	71	76	699

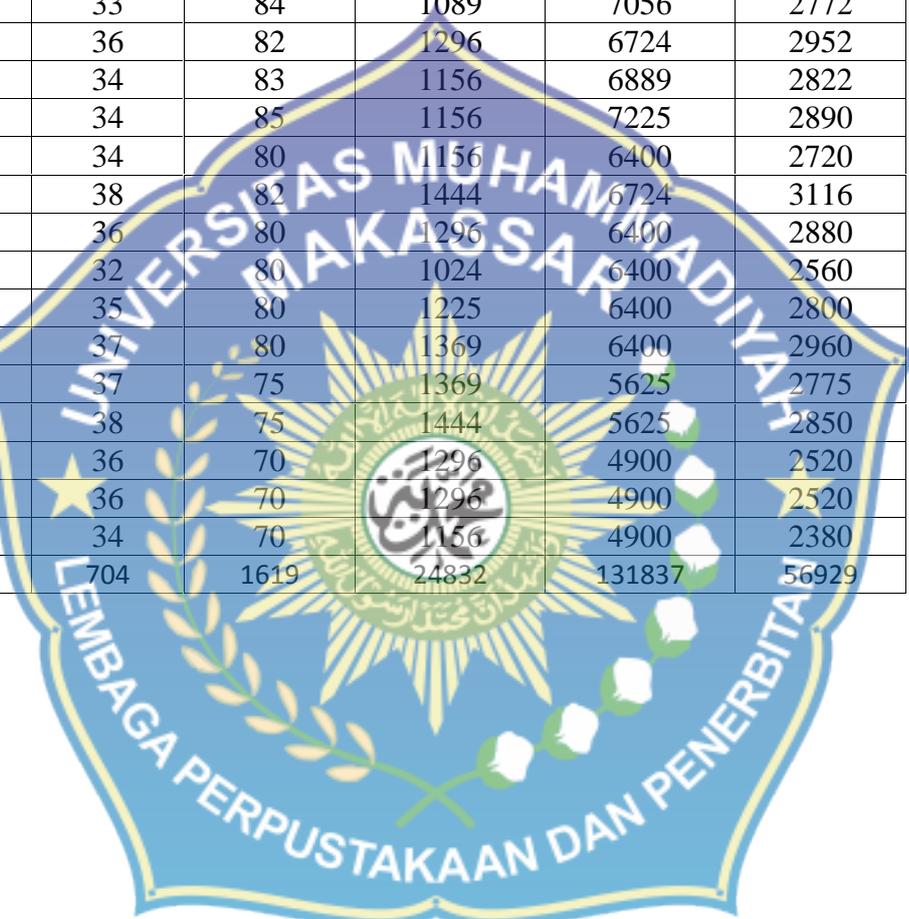
## DAFTAR TABEL VARIABEL X

Kategori Berita, Kartun, dan Pendidikan dari siaran RCTI

No.	Nama	Item nomor dan penskoran										jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M.akmal fauzan alfikri A	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	37
2	Anugrah putri sa'adah arif	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	Syaiful amri	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	36
4	Aliya zakila rasydha	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
5	Aidil anhar	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
6	St.arhnaya dwi muharrani	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	36
7	Aulia fachrunnisa	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
8	Fildayani	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	36
9	Ajeng annisa sukarno	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
10	Nuraliefah vaisahairun	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37
11	Krisnha dwi saputra	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
12	Muhammad nur alif	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	37
13	Ilham wahyudi	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	33
14	Ikhwanul islam	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	36
15	Kartika dwi magfira	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
16	Muh.taufik adiyaksa	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	36
17	Putri nur ramadhani	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
18	Andini mubarak	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	36
19	Muhammad alif huzaefa r	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	36
20	Indah ayu	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	33
	Jml	63	66	64	80	79	77	78	78	73	76	734

Tabel Kerja Korelasi Product Moment Antara Variabel Pengaruh Media elektronik TV (X) dengan Variabel hasil belajar IPS (Y) TVRI

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	34	90	1156	8100	3060
2	34	90	1156	8100	3060
3	34	88	1156	7744	2992
4	36	90	1296	8100	3240
5	36	85	1296	7225	3060
6	33	84	1089	7056	2772
7	36	82	1296	6724	2952
8	34	83	1156	6889	2822
9	34	85	1156	7225	2890
10	34	80	1156	6400	2720
11	38	82	1444	6724	3116
12	36	80	1296	6400	2880
13	32	80	1024	6400	2560
14	35	80	1225	6400	2800
15	37	80	1369	6400	2960
16	37	75	1369	5625	2775
17	38	75	1444	5625	2850
18	36	70	1296	4900	2520
19	36	70	1296	4900	2520
20	34	70	1156	4900	2380
Jml	704	1619	24832	131837	56929



Tabel Kerja Korelasi Product Moment Antara Variabel Pengaruh Media elektronik TV (X) dengan Variabel hasil belajar IPS (Y) ANTV

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	38	90	1444	8100	3420
2	37	90	1369	8100	3330
3	35	88	1225	7744	3080
4	39	90	1521	8100	3510
5	36	85	1296	7225	3060
6	33	84	1089	7056	2772
7	32	82	1024	6724	2624
8	32	83	1024	6889	2656
9	35	85	1225	7225	2975
10	35	80	1225	6400	2800
11	36	82	1296	6724	2952
12	35	80	1225	6400	2800
13	34	80	1156	6400	2720
14	35	80	1225	6400	2800
15	35	80	1225	6400	2800
16	36	75	1296	5625	2700
17	38	75	1444	5625	2850
18	38	70	1444	4900	2660
19	36	70	1296	4900	2520
20	34	70	1156	4900	2380
Jml	709	1619	25205	131837	57409

Tabel Kerja Korelasi Product Moment Antara Variabel Pengaruh Media elektronik TV (X) dengan Variabel hasil belajar IPS (Y)  
INDOSIAR

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	37	90	1369	8100	3330
2	37	90	1369	8100	3330
3	37	88	1369	7744	3256
4	36	90	1296	8100	3240
5	36	85	1296	7225	3060
6	32	84	1024	7056	2688
7	31	82	961	6724	2542
8	31	83	961	6889	2573
9	34	85	1156	7225	2890
10	35	80	1225	6400	2800
11	35	82	1225	6724	2870
12	37	80	1369	6400	2960
13	33	80	1089	6400	2640
14	38	80	1444	6400	3040
15	34	80	1156	6400	2720
16	34	75	1156	5625	2550
17	39	75	1521	5625	2925
18	35	70	1225	4900	2450
19	37	70	1369	4900	2590
20	31	70	961	4900	2170
Jml	699	1619	24541	131837	56624

Tabel Kerja Korelasi Product Moment Antara Variabel Pengaruh Media elektronik TV (X) dengan Variabel hasil belajar IPS (Y) RCTI

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	37	90	1369	8100	3330
2	40	90	1600	8100	3600
3	36	88	1296	7744	3168
4	39	90	1521	8100	3510
5	38	85	1444	7225	3230
6	36	84	1296	7056	3024
7	37	82	1369	6724	3034
8	36	83	1296	6889	2988
9	37	85	1369	7225	3145
10	37	80	1369	6400	2960
11	38	82	1444	6724	3116
12	37	80	1369	6400	2960
13	33	80	1089	6400	2640
14	36	80	1296	6400	2880
15	37	80	1369	6400	2960
16	36	75	1296	5625	2700
17	39	75	1521	5625	2925
18	36	70	1296	4900	2520
19	36	70	1296	4900	2520
20	33	70	1089	4900	2310
Jml	734	1619	26994	131837	59520

Sumber : data diolah